

PEMBELAJARAN JARAK JAUH MENGGUNAKAN *V-MAPEL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

A. Gafar Hidayat^{1*}, Tati Haryati²

^{1,2}STKIP Taman Siswa Bima

*a.gafarhidayat@tsb.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe and examine the use of v-mapel in forming the independent learning character of elementary school students. The research method used is descriptive qualitative which presents data in the form of information descriptions from a number of parties related to this research, namely about PJJ through the presentation of learning material with offline videos. The research subjects were determined purposively, based on the ability and quality of the information conveyed by the informants, namely; 1 school principal, 6 class teachers of 20 students each, and 5 parents from the 3 schools where the research was conducted, so the number of subjects involved was 96 informants. The data collection instruments are interview and observation guidelines. As for the data analysis, namely using; Reduction, Interpretation, Drawing conclusions. Based on the results of the research carried out, it can be concluded that the teacher makes the subject matter presented in video form and sends it to parents of students via Whatsapp and parents first check the video, then show it to children/students. In this case, parents directly accompany their children/students to study. The delivery of v-mapel is carried out by the class teacher, in a structured and systematic manner, which in the end, can stimulate the formation of the independent character of student learning. So that students will get used to learning independently, and become part of the student's character, to always review the subject matter obtained from the teacher at school, or subject matter specially designed by the teacher through video presentation of the material

Keywords: *Distance Learning, Subject Matter Videos, Independent Learning Character*

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai alternatif pembelajaran selama pandemi covid 19 berlangsung. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, pada pasal 31 bahwa PJJ merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi [1]. Sesuai surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Nomor. 15 Tahun 2020 tentang penerapan BDR, terdapat dua opsi pembelajaran yaitu Daring dan Luring, namun hal itu kurang berjalan sesuai harapan. Rata-rata obsi Luring, yang dipilih oleh Sekolah Dasar dengan memanfaatkan modul atau LKS.

Hal tersebut kurang efektif, karena tidak ada penjelasan materi pelajaran dari guru, dan kesadaran siswa belajar secara mandiri masih kurang. Hasil penelitian sebelumnya menerangkan bahwa yang menjadi kendala penerapan BDR yaitu kesiapan teknologi masyarakat dan akses internet masih kurang memadai, serta pendampingan orangtua masih kurang. Sehingga sekolah menerapkan PTM terbatas dengan meminta surat persetujuan dari Orangtua (Hidayat, A., dkk., 2021). Besar anggapan bahwa, belajar bagi siswa hanya dilakukan di sekolah saja. Hal ini dapat memperburuk perkembangan karakter siswa, terutama dalam belajar.

Rata-rata anak usia 8-12 tahun ke atas memiliki kebiasaan menonton video animasi, kartun dan film-film sejenisnya (Nakel, M. P., & Naval, S., 2017). Hal itu dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan siswa menonton video materi pelajaran dari guru. Siswa sekolah dasar di Kabupaten Bima, rata-rata belum memiliki HP android sendiri, apabila mahu menonton, siswa meminjam HP orangtuanya, dan hampir semua orang tua menuruti keinginan anaknya tersebut.

Kebiasaan siswa menonton video di HP, dapat dialihkan ke menonton video materi pelajaran (V-Mapel) yang dikirim oleh guru kelas ke HP orang tua masing-masing melalui via Whatsapp. Apabila pengiriman video materi pelajaran (V-Mapel) ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis, secara tidak langsung orangtua juga mendampingi siswa belajar dan melatih belajar secara mandiri. Hal ini menarik untuk dianalisis sampai sejauh mana kontribusi v-mapel dalam membentuk karakter mandiri belajar siswa, yang diadaptasikan dengan PJJ

Berdasarkan arahan Kemendikbud PJJ dapat dilakukan dengan 2 opsi yaitu; secara luring melalui tugas dan modul pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan secara Daring dengan menggunakan platform pembelajaran online tertentu. Apabila dilaksanakan dengan model daring, sepertinya kurang memungkinkan, untuk sekolah yang berada di zona 3T, oleh karena itu bisa dilaksanakan secara offline, dengan memanfaatkan video materi pelajaran (V-Mapel) yang dikirim oleh guru ke orang tua siswa, melalui via whatsapp, hal ini bisa dipastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai target kurikulum, apabila dilakukan secara terstruktur dan sistematis oleh sekolah dan guru, karena guru dapat menggambarkan secara keseluruhan isi materi pelajaran melalui perpaduan audio dan visual. Sehingga tidak menggugurkan kewajiban orangtua untuk mendampingi anak-anaknya belajar secara mandiri.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dilakukan melalui media yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, baik secara online maupun offline. interaksi tersebut tidak langsung tatap muka, tapi melalui media, dimana guru dan siswa masing-masing di tempatnya sendiri (Prawiyogi, dkk., 2020). Pembelajaran jarak jauh memungkinkan siswa tidak perlu tatap muka secara langsung dengan guru dalam kelas, dengan memanfaatkan media tertentu (Setiawan, A. R., 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung, dengan memanfaatkan media tertentu, baik secara online maupun offline.

Pembelajaran secara mandiri melalui tutorial video, yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar (Liu, Y. dkk., 2021). Menurut Yoon M. Lee (2021) kecenderungan siswa yang belajar dari video secara aktif, menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang belajar secara pasif. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui media video, dapat memberikan gambaran yang bersifat praktis dan mudah dipahami oleh siswa itu sendiri, jadi besar kemungkinan video materi pelajaran yang disajikan oleh guru dapat mencapai tujuan instruksional pembelajaran, walaupun tanpa tatap muka secara langsung, dan tidak menggugurkan tuntutan kurikulum.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran memiliki persentase ketuntasan sekitar 61,11 % berbanding 69,44%, sehingga dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Rahmawati, A., & Hanifah, H., 2021). Penyajian materi pelajaran melalui video dapat dikatakan mampu untuk meningkatkan hasil belajar, dan bisa dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif untuk

PPJ selama pandemi dan pasca pandemi covid 19, bagi sekolah yang berada di kawasan 3T, karena pembelajaran kurang efektif apabila disajikan secara daring atau online, maka dapat dilakukan dengan metode offline melalui video. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja/hard skill, melainkan juga dari aspek soft skill atau karakternya. Karakter yang diharapkan terbentuk disini yaitu karakter mandiri.

Mandiri adalah sikap individu untuk melakukan segala aktivitasnya dan tidak bergantung pada orang lain, bergairah untuk bersaing, tepat dalam memutuskan dan memiliki kepercayaan diri, serta bertanggung jawab (Nova, D. D. R., & Widiastuti, N., 2019). Pembentukan karakter mandiri peserta didik dimulai dari keterampilan mengurus diri sendiri, tugas-tugas sederhana, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan belajar lainnya (Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R., 2018). Sedangkan karakter mandiri belajar siswa dapat diperoleh melalui pembiasaan siswa untuk melaksanakan/mengerjakan tugas belajar dari guru, yang dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap. Terbentuknya karakter mandiri belajar yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individu/mandiri (Hasanah, A., 2018).

Metode pembelajaran karakter mandiri dapat diterapkan melalui kebiasaan anak sehari-hari (Nova, D. D. R., & Widiastuti, N., 2019). Pengembangan karakter dalam diri siswa dapat dilakukan dengan metode pembiasaan, bila hal itu dilakukan secara berulang tanpa terputus, maka secara otomatis akan menjadi kebiasaan (Gunawan, 2017). Metode tersebut dapat digunakan untuk membiasakan siswa belajar melalui video penyajian materi, secara berulang-ulang, terencana, sistematis dan berkelanjutan, sehingga siswa terbiasa belajar secara mandiri dirumah dengan didampingi oleh orangtuanya dan hal itu membuka peluang untuk terbentuknya karakter mandiri.

Pembentukan karakter mandiri siswa, dapat dilakukan dengan penghayatan pengetahuan tentang nilai-nilai dari siswa itu sendiri berdasarkan pengalaman belajar dan lingkungannya. pertumbuhan karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh bersama komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dalam kehidupannya (Hidayat, A. G., & Haryati, T., 2019). Berarti dapat disimpulkan bahwa pengalaman belajar yang diterima oleh siswa dapat berkontribusi bagi pembentukan karakter siswa itu sendiri. Apabila siswa dibiasakan untuk belajar secara mandiri melalui video penyajian materi pelajaran dan didampingi oleh orangtuanya, secara tidak langsung dapat membentuk karakter mandiri siswa dalam belajar. Namun tetap di bawah perhatian dan pengawasan orang tua, selama proses belajar menggunakan video tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang menyajikan data berupa uraian informasi dari sejumlah pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu tentang PJJ melalui penyajian materi pembelajaran dengan video offline. Informasi yang diperoleh tersebut akan disimpulkan kedalam beberapa point penting sebagai hasil penelitian yang dicapai, melalui hasil wawancara mendalam dengan informan dan hasil pengamatan tim peneliti. Selain itu juga, hasil penelitian kualitatif merujuk pada data deskriptif yang ditelaah dari berbagai informasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Instrumen yang digunakan oleh tim penelitian ini yaitu dengan membuat pedoman wawancara dan observasi secara terstruktur, namun tidak menutup kemungkinan dalam pengumpulan dan pendalaman informasi penelitian, juga digunakan teknik wawancara naratif, karena Tim Peneliti itu sendiri dapat disebut sebagai instrumen penelitian.

Subjek ditentukan secara purposive, berdasarkan kemampuan dan kualitas informasi yang disampaikan oleh informan, yaitu; masing-masing 1 Kepala Sekolah, 6 Guru Kelas 20 Siswa, dan 5 Orangtua dari 3 sekolah tempat penelitian tersebut, jadi jumlah subjek yang terlibat sebanyak 96 informan.

Wawancara terstruktur dan naratif menjadi teknik utama dalam pengumpulan data, untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam adaptasi PJJ dengan pemanfaatan V-mapel, serta menelaah secara kritis karakter apa saja yang akan terbentuk. Hal ini secara umum akan tersusun pada pedoman pertanyaan penelitian, namun tidak semua terwakili, karena pada saat pendalaman informasi yang dilakukan oleh tim peneliti, tidak menutup kemungkinan mengambil pertanyaan di luar pedoman tersebut. Kemudian subjek penelitian juga akan diobservasi untuk memantau apakah v-mapel dapat membentuk karakter mandiri belajar siswa atau tidak. Dan yang terakhir yaitu teknik dokumentasi dengan cara menelaah setiap dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, saat pengumpulan data dilapangan.

Langkah pertama dalam menganalisis data hasil penelitian yaitu dengan teknik reduksi, dengan menghimpun data, atau menggolongkan data berdasarkan permasalahan penelitian dan indikatornya sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Tim peneliti. Selanjutnya data yang sudah dihimpun tersebut ditafsirkan atau pemberian makna pada setiap data atau informasi yang diperoleh menjadi istilah baku yang dapat disusun dalam bentuk kalimat atau uraian hasil penelitian yang jelas menggambarkan objek yang telah diteliti. Kemudian pada tahap akhir analisis data yaitu penarikan kesimpulan sebagai point penting dalam menentukan keputusan hasil capaian dari suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Konsep Pembelajaran abad 21 dewasa ini merekomendasikan integrasi teknologi, secara utuh sebagai rangkaian dari salah satu komponen pembelajaran, oleh karena itu pemanfaatan HP android dapat dijadikan sebagai alternative untuk mengumpulkan informasi pembelajaran, terutama bagi siswa. Tentu dalam hal ini orang tua murid yang ada di kota-kota besar sudah memfasilitasi anak-anaknya dengan HP android, karena meyakini manfaat dari gadget bagi keberlangsungan belajar anak-anaknya, sehingga dalam dunia pendidikan, hp android ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran elektronik.

Pembuatan vidio materi pembelajaran oleh guru untuk siswa belajar secara mandiri dirumah, sangat efektif dalam membantu peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Hal itu diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh guru yang ada di sekolah dasar SD Inpres Teke dan SDN Teke. Kedua sekolah tersebut, sudah pernah melaksanakan pembelajaran secara BDR, terutama pada saat covid 19 melanda pada tahun 2020 silam, kedua sekolah tersebut, juga mengintegrasikan vidio materi pelajaran pasca pandemi atau pembelajaran era new normal dan sampai hari ini juga masih menjadikan pembuatan vidio materi pembelajaran sebagai bagian dari strategi pembelajaran.

Hal tersebut didasarkan pada kebiasaan siswa usia sekolah dasar dalam menonton Youtube di HP android orang tuanya, oleh karena demikian pihak sekolah dan guru bertekad untuk melanjutkan konsep pembelajaran vidio seperti yang pernah dilakukan pada saat Pandemi, dengan tujuan untuk menghindari siswa menonton hal-hal yang tidak senonoh bagi usia siswa yang masih belia, oleh karena itu whatshaap orang tua siswa, di manfaat kan oleh guru untuk mengirim vidio materi pembelajaran untuk diperlihatkan

kepada anak-anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga turut serta dalam membimbing siswa untuk belajar. Adapun beberapa langkah penggunaan video materi pelajaran yang dilakukan oleh guru dari hasil kesimpulan berbagai informasi yang diperoleh di lapangan yaitu sebagai berikut.

1. Penentuan topic video pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat di pahami bahwa penentuan topic pembelajaran berdasarkan pokok bahasan materi yang akan di sampaikan pada siswa berdasarkan silabus materi pelajaran masing-masing. Sewalaupun tidak semua mata pelajaran yang disajikan materinya melalui video. Mata pelajaran yang dibuatkan video oleh guru kelas yaitu Mata Pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan IPS untuk kelas V, sedangkan untuk kelas lainnya lebih dominan pada materi IPS dan materi tentang penguatan karakter siswa.

2. Tujuan pembuatan video materi pelajaran

Berdasarkan hasil keterangan guru dan kepala sekolah pembuatan video materi pelajaran, untuk melatih siswa belajar secara mandiri, yang disajikan dengan konten yang lebih menarik, dan sesuai dengan materi yang dijelaskan pada video, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dengan efektif, dan efisien. Adapun beberapa hasil kesimpulan peneliti tentang tujuan pembuatan video materi pelajaran oleh guru secara khusus yaitu:

- 1) Memperjelas dan memperkaya pemahaman siswa melalui video pembelajaran dapat memberikan gambaran visual yang lebih jelas dan mendalam tentang suatu konsep atau topik. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami materi secara lebih komprehensif.
- 2) Mengurangi keterbatasan waktu dan tempat, karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat membantu siswa yang memiliki kesibukan atau keterbatasan waktu dan tempat untuk tetap dapat belajar.
- 3) Memberikan variasi dalam metode pengajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat membantu siswa tetap terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- 4) Memfasilitasi pembelajaran mandiri dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan cermat dan sesuai dengan kebutuhan siswa
- 5) Memperluas akses ke sumber belajar yang lebih beragam dan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu topik atau subjek.
- 6) Menyediakan materi pembelajaran yang terus-menerus dapat disimpan dan diakses kembali untuk pembelajaran yang lebih mendalam. Hal ini dapat membantu siswa untuk memperkuat pemahaman mereka tentang suatu konsep atau topik.

3. Konten video materi pelajaran

Konten video materi pelajaran yang dibuat oleh guru di sekolah tersebut yaitu berisi informasi dan pembelajaran tentang suatu topik pembahasan. Dengan memanfaatkan platform editting video yang disediakan oleh android masing-masing guru dan video yang dibuat sederhana mungkin untuk mempermudah pemahaman siswa. Penjelasan materi dalam video yang dibuat tersebut, berupa penjelasan guru secara langsung dengan menampilkan gambar dan foto atau peta konsep materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan.

Materi pelajaran yang disajikan dalam video secara jelas, mudah dipahami, dan disajikan dengan cara yang menarik oleh guru, agar siswa tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, konten video materi tersebut juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga dapat membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

4. Distribusi video materi pelajaran

Berdasarkan penyampaian guru yang ada di sekolah tersebut, bahwa pengiriman video materi pelajaran, dilakukan melalui whatsapp orang tua siswa, yang sebelumnya memberikan petunjuk kepada orang tua siswa untuk mendampingi atau memandu melalui chat tersebut, dalam memperlihatkan video yang diberikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan penjelasan guru-guru di sekolah tersebut, menunjukkan dengan adanya pengiriman video materi pelajaran tersebut, secara tidak langsung orang tua juga ikut membantu membimbing belajar anaknya secara mandiri di rumah, walaupun dengan video materi tersebut, tidak bisa mewakili guru secara utuh, tapi paling tidak kerja sama antara guru, dan orang tua berlangsung dengan baik, dalam hal keberlanjutan pembelajaran siswa di rumahnya.

5. Refleksi hasil belajar video materi

Berdasarkan penjelasan guru di sekolah tersebut, cara mengetahui siswa yang sudah atau belum melihat video yang dikirim oleh guru melalui whatsapp orang tuanya, dengan cara menanyakan kembali ke siswa pada tatap muka secara langsung di sekolah, setelah terkonfirmasi, maka guru akan menanyakan hal-hal umum terlebih dahulu tentang konten videonya, kemudian setelah dirasa bahwa siswa juga menyasikan video yang dibagikan tersebut, barulah guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dibagikan dalam video tersebut.

Guru di sekolah, juga menjelaskan bahwa dengan membuat konten video materi pelajaran tersebut, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan terciptanya kerja sama antara guru, orang tua dan siswa, sehingga berdampak secara signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari jawaban siswa ketika ditanya atau disuruh menceritakan kembali video materi pelajaran yang dilihat sebelumnya, mampu ditanggapi dengan baik oleh siswa.

Pembahasan Penelitian

Pembelajaran jarak jauh merupakan model pembelajaran alternatif selama pandemi dan pasca pandemi covid 19, karena pembelajaran ini menggunakan media/alat komunikasi jarak jauh, tanpa tatap muka secara langsung. Namun tidak semua sekolah di wilayah Kesatuan Republik Indonesia ini, dapat menerapkan model tersebut, terutama Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bima lebih khusus SDN 1 Teke, SDN 2 Teke, dan SDN Inpres Teke Desa Teke Kecamatan Palibelo, karena berada dalam kategori wilayah terluar, terdalam dan tertinggal (3T), tentu akan kesulitan beradaptasi. Walaupun PJJ memiliki opsi kedua yaitu Luring, dengan memanfaatkan modul bahan ajar dan berbagai lembar kerja/kegiatan siswa yang disiapkan oleh guru, tapi berdasarkan pengalaman sebelumnya rata-rata, dinilai kurang efektif karena tidak ada penjelasan guru tentang satu topik yang dipelajari di rumah, sehingga dimaknai sebagai penumpukan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, ditambah lagi dengan kesadaran siswa belajar di rumah secara mandiri masih kurang. Sehingga rancangan konsep penelitian ini, menawarkan untuk

memaksimalkan penyajian materi pelajaran dalam bentuk video penjelasan materi dari guru.

Menurut Tirtayani, Magta, dan lestari (2017) menyatakan bahwa media elektronik merupakan media yang tepat dan baik untuk merangsang anak dalam melakukan proses belajar, alat pembelajaran yang dimanipulasi semenarik mungkin dapat meningkatkan minat anak serta dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, perhatian dan sikap siswa sehingga memberikan dampak yang positif dari proses dan tujuan pembelajaran. Jadi pembuatan video materi pembelajaran dapat diterapkan dengan efektif dan efisien, sehingga dapat melatih karakter mandiri belajar siswa. Kemudian selanjutnya dengan video materi pelajaran orang tua siswa, keterlibatan orang tua siswa dalam mendampingi dan membimbing secara langsung anak-anaknya untuk belajar.

Materi pelajaran disajikan dalam bentuk video dan dikirim kepada orangtua siswa melalui Whatsapp, maka orang tua terlebih dahulu mengecek video, dan memperlihatkannya kepada anak/siswa, sehingga secara otomatis orangtua akan mendampingi anaknya/siswa, dalam belajar. Apabila pengiriman v-mapel oleh guru kelas, dilakukan secara terstruktur dan sistematis, maka secara tidak langsung akan merangsang terbentuknya karakter mandiri belajar siswa, karena orang tua dan guru bekerja sama membimbing siswa belajar. Hal itu juga dapat memenuhi target capaian tujuan pembelajaran dalam kurikulum. Pembuatan video materi pelajaran (V-Mapel) tersebut, dapat dijadikan alternatif dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pada program BDR, tanpa selalu online dalam waktu tertentu, ketika sudah terhubung dengan internet maka video materi pelajaran yang dikirim oleh guru melalui Whatsapp orangtua siswa akan masuk. Melalui penelitian ini Tim pengusul, akan Mendeskripsikan penerapan PJJ diadaptasikan dengan V-Mapel, untuk mengetahui hasil capaian pembelajaran dan tanggapan Guru, Orangtua, dan siswa, untuk menelaah gambaran terbentuknya karakter mandiri siswa, terutama dalam belajar.

Penelitian Zaini dan Soenarto (2019) menyatakan bahwa tingginya penggunaan gadget pada anak usia 4-6 tahun disebabkan oleh pola asuh dalam penggunaan teknologi pada anak usia dini. Hasil penelitian tersebut sama halnya dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat di wilayah sekolah tempat penelitian ini. Rata-rata orang tua memberikan HP android ke anak-anaknya, dipakai untuk menonton youtube, dan konten-konten video lainnya. Kehawatiran terhadap ketergantungan anak terhadap HP android untuk menonton konten-konten tertentu, maka pembuatan video materi pelajaran ini menjadi alternatif, untuk menghindari siswa dalam menonton konten-konten video yang tidak bermanfaat. Dikatakan efektif karena video materi pelajaran akan dikirim melalui whatsapp orangtua dan orang tua bertugas untuk mendampingi, serta membimbing anak-anaknya untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa guru membuat materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk video dan dikirim kepada orangtua siswa melalui Whatsapp dan orang tua terlebih dahulu mengecek video, kemudian memperlihatkannya kepada anak/siswa. Dalam hal tersebut orangtua langsung mendampingi anaknya/siswa, untuk belajar. Pengiriman v-mapel yang dilakukan oleh guru kelas, secara terstruktur dan sistematis, yang pada akhirnya hal tersebut, dapat merangsang terbentuknya karakter mandiri belajar siswa. Sehingga siswa akan terbiasa untuk belajar secara mandiri, dan menjadi bagian dari karakter siswa, untuk senantiasa mempelajari

kembali materi pelajaran yang diperoleh dari gurunya di sekolah, atau materi pelajaran yang dirancang khusus oleh guru melalui video penyajian materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, (2017) Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi). Bandung: Alfabet
- Hasanah, A. (2018). Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Di Mi Ma'arif Nu Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas (*Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto*)
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(1), 15-28dst.
- Hidayat, A., Muhammad, Taufik, & Haryati, Tati. (2021). Analisis Pelaksanaan BDR (Belajar dari Rumah) Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Teke Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 4. 390-397. 10.54371/jiip.v4i6.282
- Liu, Y., Ma, J., Xie, Y., Yang, X., Tao, X., Peng, L., & Gao, W. (2021). Contrastive predictive coding with transformer for video representation learning. *Neurocomputing*
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-38
- Nakel, M. P., & Naval, S. (2017). Study of impact and dependency of electronic gadgets on health & life style of students -A comparative study among youth population in MGM Campus , Aurangabad. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(5), 2174–2178
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113-118
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113-118
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101
- Rahmawati, A., & Hanifah, H. (2021). Penerapan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 251-255
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar kegiatan literasi saintifik untuk pembelajaran jarak jauh topik penyakit coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 28-37
- Tirtayani, L. A., Magta, M., & Lestari, N. G. A. M. Y. (2017). Pelatihan deteksi dan intervensi hambatan perkembangan dan belajar anak bagi guru-guru PAUD kecamatan Seririt. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Yoon, M., Lee, J., & Jo, I. H. (2021). Video learning analytics: Investigating behavioral patterns and learner clusters in video-based online learning. *The Internet and Higher Education*, 50, 100806

Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi orangtua terhadap hadirnya era teknologi digital di kalangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254-264.